

Integrasi Pendidikan dan Psikologi dalam Mengatasi Tantangan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Zainul Anwar¹, Khamim Zarkasi Putro²
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract: *The variation in the needs of different students in the learning process is one of the challenges of education in Islamic elementary schools. This problem can be seen from two perspectives, namely education and psychology. Departing from this problem, this study seeks to find out the importance of the integration of education and psychology in responding to challenges in Islamic elementary schools and to know the concrete benefits of implementing the integration of education and psychology in primary schools. This research method uses qualitative methods with documentation data collection techniques while the analysis technique used is content analysis techniques. The results of the study in this study found that there are practical strategies that can be applied by educational institutions in the implementation of this integration including innovative and inclusive learning, differentiation-based learning and methods. collaboration between teachers and psychologists. However, it is undeniable that there are inhibiting factors that need to be minimized in this implementation including understanding of the integration of education and psychology, limited resources, challenges of coordination and collaboration as well as cultural and social challenges. If you are able to minimize these inhibiting factors, the integration of education and psychology will have a significant impact on students, including better academic development of students, the development of students' skills in the social-emotional aspect, for teachers to be able to understand the development of students better and be able to prosper the participants. study in the context of psychology. So that it can be concluded that with the integration of education and psychology in Madrasah Ibtidaiyah it is able to create students who have academic skills and are psychologically healthy.*

Keywords: *Integration of Education and Psychology, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak: Variasi kebutuhan peserta didik yang berbeda dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tantangan pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Masalah tersebut jika dilihat dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni pendidikan dan psikologi. Berangkat dari masalah tersebut, penelitian ini berusaha mengetahui pentingnya integrasi pendidikan dan psikologi dalam menjawab tantangan di madrasah ibtidaiyah serta mengetahui manfaat secara konkrit dari implementasi integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi. Hasil kajian pada penelitian ini menemukan adanya strategi praktis yang dapat diterapkan lembaga pendidikan dalam implementasi integrasi ini meliputi pembelajaran yang inovatif dan inklusif, pembelajaran berbasis berdiferensiasi serta dengan cara kolaborasi antara guru dan tenaga psikologi. Namun tidak dipungkiri terdapat faktor penghambat yang perlu diminimalisir dalam implementasi ini diantaranya pemahaman akan integrasi pendidikan dan psikologi, keterbatasan sumber daya, tantangan koordinasi dan kolaborasi serta tantangan budaya dan sosial. Apabila mampu meminimalisirkan faktor penghambat tersebut integrasi pendidikan dan psikologi akan berdampak yang signifikan terhadap peserta didik, diantaranya perkembangan akademik peserta didik lebih baik,

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Email: anwarzein205@gmail.com

² UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Email: khamim.putro@uin-suka.ac.id

adanya pengembangan keterampilan peserta didik dalam aspek sosial emosional, bagi guru mampu memahami perkembangan peserta didik dengan lebih baik serta mampu mensejahterakan peserta didik dalam konteks psikologi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan adanya integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah mampu menciptakan peserta didik yang mempunyai keterampilan akademik serta sehat secara psikologinya

Kata Kunci: Integrasi Pendidikan dan Psikologi, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang melayani serta memberi pendidikan dasar pada anak usia sekolah dasar (Sabila, 2023). Madrasah Ibtidaiyah mempunyai peran yang urgen dalam rangka membentuk karakter, mengembangkan kompetensi potensi peserta didik serta guna meningkatkan pengetahuan dibidang agama Islam (Fathurrahman & Azizah, 2022). Namun perlu diketahui juga, madrasah ibtidaiyah pada saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan yang dapat memperlambat serta mempengaruhi proses dalam pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Salah satu tantangan yang nyata pada pendidikan di madrasah ibtidaiyah yakni karakteristik dan adanya variasi kebutuhan yang berbeda antar peserta didik (Mustafidah, 2021). Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai keunikan serta kebutuhan pendidikan yang tidak sama. Dalam beberapa kasus peserta didik mempunyai kebutuhan khusus, baik berupa kebutuhan pendidikan, sosial maupun kebutuhan secara emosional (Rangkuti & Maksun, 2019). Dalam kasus lain juga beberapa faktor juga mempengaruhi tingkat kemajuan belajar peserta didik di madrasah ibtidaiyah, misalnya latar belakang ekonomi serta kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan (Nazirwan, 2020).

Dalam menghadapi berbagai tantangan yang telah disebutkan diatas, integrasi pendidikan dan psikologi menjadi hal yang penting adanya. Integrasi mengakomodasi pemahaman mengenai proses pembelajaran dan perkembangan

peserta didik dengan pemahaman akan psikologi peserta didik (Kuncoro, 2022). Dengan adanya perpaduan antara pendidikan dan psikologi, pendidik dalam hal ini guru, mampu merespon sekaligus mengenali kebutuhan peserta didik secara individu dengan lebih baik (Santoso & Pujiono, 2022). Sehingga, guru dapat merancang strategi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik tersebut.

Pada penelitian yang terdahulu, banyak yang menjelaskan mengenai integrasi pendidikan dan psikologi mampu meningkatkan potensi dasar peserta didik (Wahyuni & Fadriati, 2022). Dengan adanya perhatian mengenai pentingnya aspek akademik, psikologis, sosial serta emosional peserta didik, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mampu mendukung perkembangan setiap peserta didik secara optimal (Wahib, 2021; Zakaria, 2017). Namun, pada kenyataannya implementasi integrasi pendidikan dan psikologi masih terbatas terutama dalam konteks pendidikan dasar (Wahyuni & Fadriati, 2022).

Permasalahan tersebut disebabkan karena adanya kekurangan pengetahuan serta pemahaman yang mendalam mengenai manfaat dan strategi integrasi semacam ini dikalangan pendidik (Wahyuni & Fadriati, 2022), terutama pendidik pendidikan dasar. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya integrasi pendidikan dan psikologi guna mengatasi tantangan

pendidikan dalam konteks madrasah ibtidaiyah. Diharapkan dengan adanya kajian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai manfaat integrasi ini, serta memberikan rekomendasi secara praktis bagi pendidik maupun pihak lain guna meningkatkan kualitas pendidikan madrasah ibtidaiyah secara umum.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini berbagai literatur berupa buku maupun artikel jurnal yang telah terbit di *google scholar*. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan berupa surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sumber data primer dan tujuan pada penelitian ini. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan berbagai data dari sumber data yang berkaitan dengan integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah. Setelah data yang telah dikumpulkan cukup, maka tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis isi. Teknik analisis isi dilakukan dengan memahami data secara mendalam dari berbagai literatur sehingga mampu ditarik kesimpulan serta menjawab rumusan masalah pada penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Pendidikan dan Psikologi

Integrasi pendidikan dan psikologi merupakan gabungan dari dua disiplin ilmu, yakni pendidikan dan psikologi. Penggabungan tersebut penting adanya guna meningkatkan pemahaman dan

implementasi strategi pembelajaran yang efektif. Dengan adanya pendekatan yang menggabungkan pengetahuan mengenai proses pembelajaran, perkembangan serta pengaruh psikologis peserta didik diharapkan memberikan pendidikan yang holistik dan menyeluruh dalam konteks pendidikan secara global (Lase, 2019).

Dengan adanya integrasi pendidikan dan psikologi juga mempunyai relevansi yang urgen dalam konteks pendidikan madrasah ibtidaiyah. Pertama, pemahaman yang lebih baik terhadap setiap peserta didik. Dalam hal ini, integrasi pendidikan dan psikologi mempunyai peran membantu guru madrasah ibtidaiyah untuk memahami tahap perkembangan serta kebutuhan psikologis peserta didik. Dengan pemahaman semacam ini, guru mampu menyusun strategi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pada tingkat perkembangan peserta didik tersebut (Hasanah, 2021). Kedua, pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Melalui perpaduan antara pendidikan dan psikologi, sangat dimungkinkan bagi seorang guru mampu merancang metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan prinsip psikologi perkembangan anak. Misalnya, guru dapat mengatur urutan materi pembelajaran, guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan untuk memotivasi peserta didik, atau mengadopsi strategi evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta kompetensi peserta didik (Aziz, Abubakar, & Harun, 2023; Nurdyansyah, 2019). Ketiga, menangani permasalahan perilaku dan emosional. Dalam hal ini, integrasi pendidikan dan psikologi mampu membantu guru madrasah ibtidaiyah dalam menangani permasalahan serta perilaku peserta didik didalam maupun luar kelas (Pratiwi, Aquami, & Ballianie, 2020; Rozaq, Ubabuddin, & Sunantri, 2022). Dengan pemahaman yang baik oleh guru mengenai psikologi, guru mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik sehingga guru dapat

mengambil langkah-langkah yang tepat guna membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik (Wati, 2023).

Sehingga, apabila ditarik garis besar integrasi pendidikan dan psikologi mempunyai manfaat yang signifikan dalam rangka mengatasi tantangan pendidikan, dalam konteks ini madrasah ibtidaiyah. Dalam integrasi ini, pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik secara keseluruhan (Septianti & Afiani, 2020). Selain itu, integrasi ini membantu mengembangkan keterampilan sosial serta emosional peserta didik. Misalnya kerjasama, penyelesaian masalah, komunikasi ataupun empati (Agustini, 2020). Hal semacam ini penting adanya dalam rangka keberhasilan peserta didik secara pribadi dan sosial. Dalam menghadapi kesulitan belajar, integrasi ini juga berperan dalam mengidentifikasi serta menangani kesulitan belajar sesuai dengan factor psikologis peserta didik yang mempengaruhinya dalam proses belajar (Putri, Solina, & Chandra, 2023). Kemudian, integrasi pendidikan dan psikologi ini mampu meningkatkan kesejahteraan fisik serta mental peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, menyenangkan serta mendukung dalam proses pembelajaran (Mardiah dkk., 2023). Sehingga, dengan integrasi semacam ini dapat membantu guru terutama di madrasah ibtidaiyah untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif, meningkatkan pemahaman mengenai perkembangan peserta didik serta membantu peserta didik mengatasi tantangan pendidikan dengan lebih baik.

Strategi Implementasi Integrasi Pendidikan dan Psikologi

Demi mengatasi tantangan pendidikan dalam konteks perkembangan peserta didik ini maka diperlukan pengembangan peserta didik secara holistik. Pengembangan peserta secara holistik merupakan pendekatan yang

mempunyai tujuan mengembangkan berbagai aspek yang dimiliki peserta didik, yang didalamnya termasuk aspek akademik, psikologi, emosional serta sosial (Malili, Setiawati, & Primarnie, 2023). Dalam konteks pendidikan di madrasah ibtidaiyah, pengembangan peserta didik holistik ini mengacu pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan perkembangan peserta didik. Sehingga, pendekatan ini mampu mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal serta menjadi individu yang seimbang dalam berbagai aspek dalam kehidupannya.

Maka disinilah letak peran pendidikan dalam pengembangan aspek akademik yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Melalui kurikulum yang komprehensif, guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas serta relevan baik dalam bidang pengetahuan umum maupun agama (Zakaria, 2017). Pada konteks ini, guru mampu menjembatani peserta didik dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu mengembangkan potensi akademik guna menghadapi tantangan pendidikan yang lebih kompleks.

Disisi yang lain juga terdapat peran psikologi dalam pengembangan aspek psikologis, social emosional yang dimiliki peserta didik. Pada jenjang madrasah ibtidaiyah, seorang psikolog dapat menjembatani peserta didik dalam rangka mengelola emosi, membangun hubungan social yang lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (Basit, 2023). Seorang konselor, mampu memberikan pendekatan secara individu maupun kelompok guna memahami kebutuhan serta kesulitan peserta didik secara psikologis. Menjadi hal yang mungkin hal semacam ini, jika dalam madrasah ibtidaiyah mempunyai guru yang mengetahui psikologi anak atau mempunyai khusus ahli psikologi.

Sehingga pendidikan dan psikologi mempunyai peran masing-masing dalam

pengembangan peserta didik secara holistik. Dengan menggabungkan dua disiplin ilmu ini, guru di madrasah ibtidaiyah mampu mengembangkan metode, strategi maupun teknik pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik saja, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, social serta emosional yang dimiliki peserta didik (Hasanah, 2021; Wahyuni & Fadriati, 2022; Zakaria, 2017). Dengan adanya hal semacam ini diharapkan peserta didik mampu mengalami perkembangan secara menyeluruh, menghargai keberagaman serta memahami emosi perasaan yang dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, peran pendidikan psikologi ini lebih ketara dalam mengembangkan strategi yang tepat dan sesuai, untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi pendidikan dan psikologi hadir menjadi pembuka pintu pembelajaran yang inovatif dan inklusif (Zakaria, 2017). Secara praktis, guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif meliputi penggunaan teknologi pendidikan, pendekatan berbasis proyek ataupun dengan pembelajaran secara kolaboratif (Riris Amelia, Ahmad Irkham Saputro, & Eri Purwanti, 2022). Selain hal tersebut, dalam konteks inklusif guru dapat menerapkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan tujuan mampu mencukupi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam hal pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Untuk mampu mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guru harus memahami tingkat kebutuhan peserta didik tersebut. Dalam konteks peserta didik madrasah ibtidaiyah, peserta didik yang mempunyai kebutuhan tertentu dapat mencakup berbagai kondisi seperti, disabilitas fisik, hambatan belajar, kebutuhan kesehatan, ataupun faktor

sumber daya yang kurang (Basit, 2023). Penting bagi lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah ibtidaiyah, memahami kebutuhan yang berbeda yang dimiliki peserta didik agar mampu memberikan dukungan serta pengelolaan yang tepat dan sesuai.

Pemahaman yang baik terhadap peserta didik yang mempunyai kebutuhan yang berbeda dengan peserta didik lain menjadi langkah awal yang cukup penting dalam pengelolaan yang efektif (Sundari, 2017). Kepala madrasah, guru serta segenap staff di madrasah ibtidaiyah perlu mempunyai pengetahuan mengenai kebutuhan yang berbeda pada setiap peserta didik. Hal ini mencakup berbagai pengetahuan mengenai karakteristik, tantangan serta potensi yang dimiliki peserta didik dengan pola kebutuhan tertentu. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai peserta didik dengan kebutuhan yang berbeda, madrasah ibtidaiyah mampu mengembangkan, merancang strategi pembelajaran yang sesuai guna mendukung lingkungan belajar yang inklusif bagi semua peserta didik.

Selain hal tersebut, pengelolaan peserta didik dengan memahami kebutuhan akan setiap individunya juga membutuhkan pendekatan yang integratif. Madrasah ibtidaiyah dapat menyediakan layanan pendidikan khusus yang melibatkan guru dengan keahlian khusus dalam mendukung peserta didik dengan kebutuhan yang berbeda. Dukungan secara emosional juga diperlukan oleh peserta didik guna mengatasi tantangan dalam mengembangkan kesehatan secara psikologis (Utami, 2020). Dalam hal ini dapat diartikan seperti layanan bimbingan dan konseling di madrasah ibtidaiyah.

Elemen-elemen yang Perlu Diperhatikan dalam Implementasi Integrasi Pendidikan dan Psikologi

Dalam perjalanan implementasi integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan. Pertama

yakni, pengetahuan dan keterampilan guru. Merupakan peran penting guru dalam memainkan serta mengimplementasikan integrasi pendidikan dan psikologi. Sebagai guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mendalam mengenai konsep pendidikan dan psikologi perkembangan peserta didik yang relevan. Selain hal itu, guru juga perlu mengembangkan keterampilan serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Wahib, 2021). Melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, guru mampu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya guna menunjang implementasi integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah.

Kedua, kolaborasi antar disiplin ilmu. Dalam implementasi pendidikan dan psikologi tentunya memerlukan dua disiplin ilmu yang berbeda, yakni ilmu pendidikan dan psikologi. Apabila guru kurang adanya pengetahuan akan pengetahuan psikologi, maka disarankan terdapat tenaga psikologi di madrasah ibtidaiyah. Kolaborasi semacam ini memungkinkan adanya pemahaman secara holistic mengenai kebutuhan peserta didik serta pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik (Hanum, 2019; Wahyuni & Fadriati, 2022). Guru dapat berbagi informasi mengenai perkembangan akademik peserta didik, disisi lain tenaga psikologi dapat memberikan wawasan mengenai aspek psikologis peserta didik secara social emosional. Kolaborasi ini tentunya melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab antara guru dan tenaga pendidik dalam rangka mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Ketiga, pemahaman akan individu dan kecocokan dengan konteks madrasah ibtidaiyah. Tidak dapat dipungkiri bahwa antar peserta didik di madrasah ibtidaiyah mempunyai kebutuhan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu memahami dan memperhatikan hal tersebut dalam implementasi integrasi pendidikan dan

psikologi (Hamidah, Nursidik, Maknun, & Muhibullah, 2022). Penting bagi guru untuk menghargai dan mengidentifikasi perbedaan individu peserta didik, seperti gaya belajar, minat bakat, ataupun tingkat perkembangan. Hal yang tidak kalah penting dalam implementasi integrasi pendidikan dan psikologi ialah harus ada kesesuaian dengan konteks madrasah ibtidaiyah, yang didalamnya termasuk kurikulum, nilai-nilai agama serta budaya madrasah. Pemahaman yang tepat mengenai konteks madrasah ini mampu membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan strategi yang efektif dalam pembelajaran yang relevan bagi peserta didik (Prastowo, 2014).

Elemen selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah dukungan dari sekolah dan semua *stakeholder-stakeholder* terkait. Dalam implementasi integrasi Pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru serta orang tua peserta didik juga. Madrasah perlu memberikan dukungan berupa sumber daya yang memadai, termasuk fasilitas dan waktu yang cukup untuk kolaborasi antara guru dan tenaga psikologi (Mardison, 2017). Sedangkan pihak orang tua peserta didik dalam keterlibatan implementasi integrasi pendidikan dan psikologi berperan dalam mendukung perkembangan peserta didik diluar lingkungan madrasah.

Poin yang terakhir adalah evaluasi dan pemantauan secara berkelanjutan. Implementasi integrasi Pendidikan dan psikologi perlu adanya evaluasi secara berkala guna mengetahui serta mengevaluasi keberhasilan serta kekurangan dalam perjalanannya. Dalam hal ini diperlukan evaluasi yang melibatkan pengumpulan data, analisis serta refleksi pada efektifitas strategi pembelajaran yang diterapkan (Hanum, 2019). Pentingnya evaluasi secara berkelanjutan ini bertujuan untuk memastikan kesinambungan implementasi integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah.

Faktor Penghambat Implementasi Integrasi Pendidikan dan Psikologi di MI

Disamping elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam implementasi integrasi pendidikan dan psikologi yang telah tertuang diatas, hal yang perlu diperhatikan juga dari faktor penghambat dalam implementasi ini di madrasah ibtidaiyah. Apabila dipahami secara mendalam terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasinya. Faktor yang pertama adalah mengenai tingkat pemahaman dan kesadaran (Basit, 2023). Masalah yang demikian tentunya bisa terjadi pada semua sektor dalam lingkup pendidikan, termasuk kepala madrasah, guru, orang tua dan masyarakat secara luas. Tanpa adanya pemahaman serta kesadaran yang cukup, usaha dalam rangka implementasi integrasi pendidikan dan psikologi ini memungkinkan tidak dapat berjalan dengan hasil yang maksimal.

Faktor yang kedua yakni keterbatasan sumber daya. Sumber daya yang kurang memadai seperti dana, tenaga pendidik yang profesional, serta fasilitas menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah. Keterbatasan semacam ini dapat membatasi ruang gerak terhadap layanan pendukung, misalnya pelatihan yang dibutuhkan oleh guru, tenaga psikologi, atau teknologi pendidikan yang diperlukan (Basit, 2023). Kondisi yang demikian dapat menghambat kemampuan madrasah ibtidaiyah dalam mengimplementasikan integrasi pendidikan dan psikologi secara optimal dan efektif.

Selanjutnya adalah faktor tantangan dalam konteks koordinasi dan kolaborasi. Dalam rangka penerapan integrasi Pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah, membutuhkan kolaborasi yang kuat antar berbagai sektor termasuk kepala madrasah, guru, tenaga psikologi serta orang tua peserta didik (Wahib, 2021).

Tantangan yang dihadapi dalam koordinasi serta kolaborasi dengan banyak pihak tentunya tidak mudah. Kurangnya waktu, komunikasi yang tidak efektif, kebijakan madrasah yang kurang mendukung serta terdapat perbedaan visi misi dapat menghambat usaha implementasi integrasi ini (Rahmawati, 2017).

Faktor yang terakhir adalah tantangan budaya dan sosial. Budaya dan sosial dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah. Norma, adat istiadat, ataupun stigma terkait kebutuhan psikologis serta pendekatan pendidikan yang berbeda dari yang lain mengakibatkan penerimaan terhadap implementasi pendidikan dan psikologi ini kurang diterima oleh khalayak umum (Amar, 2020). Oleh karena itu, usaha untuk mengatasi tantangan semacam ini perlu adanya edukasi, sosialisasi serta pembangunan kesadaran akan manfaat dan pentingnya implementasi integrasi pendidikan dan psikologi dalam mengatasi tantangan pendidikan di madrasah ibtidaiyah ataupun pada jenjang pendidikan lainnya.

Dampak Implementasi Integrasi Pendidikan dan Psikologi di MI

Dengan adanya implementasi integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ini diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan serta keberhasilan peserta didik. Merujuk dari strategi yang dikembangkan dalam implementasi integrasi ini maka dapat diambil beberapa dampak dari implementasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah. Dengan adanya implementasi integrasi semacam ini memberikan dukungan yang tepat dalam memaksimalkan potensi serta kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kolaborasi yang tepat peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar serta mampu menghadapi tantangan pendidikan secara umum (Hanum, 2019).

Kemudian, dengan adanya implementasi integrasi ini diharapkan mampu menjadi pondasi penting dalam pengembangan sosial dan emosional peserta didik. Dalam hal ini guru dan tenaga psikologi bertanggung jawab dalam memberi wawasan mengenai komunikasi, kerjasama serta pemecahan masalah. Pembelajaran semacam ini mampu membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengelola emosi secara baik (Hanum, 2019).

Hal selanjutnya yang diharapkan dengan implementasi integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah ini adalah mengenai pemahaman akan perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Dengan mengetahui dan memahami mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, guru dapat memberikan pendekatan yang tepat dan sesuai dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Tentunya dalam hal ini meliputi pemahaman akan tahap perkembangan, kebutuhan belajar yang berbeda serta strategi pembelajaran yang sesuai (Zakaria, 2017).

Selanjutnya, dampak yang terjadi adalah peningkatan kesejahteraan peserta didik. Maksud dari kesejahteraan peserta didik disini adalah peserta didik mendapatkan bantuan dalam pembelajaran dengan suasana yang aman, inklusif serta mendukung (Hanum, 2019; Zakaria, 2017). Guru dapat memberikan layanan dukungan emosional serta konseling yang diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan pendidikan ataupun tantangan psikologinya. Sehingga, peserta didik mampu mengembangkan kesejahteraan secara fisik maupun mental secara baik.

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan dan psikologi merupakan gabungan dari dua disiplin ilmu, yakni pendidikan dan psikologi. Implementasi integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah penting adanya disebabkan dalam beberapa kasus terdapat beberapa variasi kebutuhan serta

perkembangan akademik yang dimiliki oleh siswa MI. Strategi praktis yang dapat diterapkan lembaga pendidikan dalam implementasi integrasi ini meliputi pembelajaran yang inovatif dan inklusif, pembelajaran berbasis berdiferensiasi serta dengan cara kolaborasi antara guru dan tenaga psikologi. Namun tidak dipungkiri terdapat faktor penghambat yang perlu diminimalisir dalam implementasi ini diantaranya pemahaman akan integrasi pendidikan dan psikologi, keterbatasan sumber daya, tantangan koordinasi dan kolaborasi serta tantangan budaya dan sosial. Apabila mampu meminimalisirkan faktor penghambat tersebut integrasi pendidikan dan psikologi akan berdampak yang signifikan terhadap peserta didik, diantaranya perkembangan akademik peserta didik lebih baik, adanya pengembangan keterampilan peserta didik dalam aspek sosial emosional, bagi guru mampu memahami perkembangan peserta didik dengan lebih baik serta mampu mensejahterakan peserta didik dalam konteks psikologi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan adanya integrasi pendidikan dan psikologi di madrasah ibtidaiyah mampu menciptakan peserta didik yang mempunyai keterampilan akademik serta sehat secara psikologinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, F. (2020). Integrasi Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Tarik Tambang dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 114–120. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24513>
- Amar, A. (2020). Konsep Implementasi Model dan Integrasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 1(1), 101–114. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.126>
- Aziz, M. Y., Abubakar, B., & Harun, M. Y. (2023). *Landasan Pendidikan* [Preprint]. Open Science Framework.

- <https://doi.org/10.31219/osf.io/dxfjs>
- Basit, A. (2023). Konsep Pendidikan Integratif. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 6(1), 91–118.
- Fathurrahman, F., & Azizah, N. (2022). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH IBTIDAIYAH FARADISAL JANNAH BAURENO. *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 120–132. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i1.802>
- Hamidah, R. N., Nursidik, H., Maknun, A. L. L., & Muhibullah, M. (2022). DIBALIK KURIKULUM MERDEKA: KONSEP INTEGRASI PENDIDIKAN HUMANIS BERBASIS TEKNOLOGI. *KIST UIN SUKA*, 1(1), 34–45.
- Hanum, R. (2019). Integrasi Ilmu Dalam Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di Aceh (Studi Kasus SD IT Aceh Besar dan Bireuen). *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Hasanah, U. (2021). *Studi Kasus Strategi Pembelajaran Pendidikan Integrasi terhadap Prestasi Belajar Anak Tunadaksa di MI NU Imaduddin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021* (Skripsi, IAIN KUDUS). IAIN KUDUS. Diambil dari <http://repository.iainkudus.ac.id/4968/>
- Kuncoro, I. (2022). Tawaran Model Kurikulum Islamic Integrated Character. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.29>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Malili, A., Setiawati, Y. H., & Primarnie, A. (2023). Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 95–121. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.1763>
- Mardiah, A., Nahriana, Putra, A., Hascita, Dwi, M., Hudiah, A., ... Syamsidah. (2023). PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. *Penerbit Tahta Media*. Diambil dari <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/105>
- Mardison, S. (2017). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI). *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.15548/alawlad.v7i2.432>
- Mustafidah, A. (2021). INTERAKSI EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN METODE YANBUA DI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADI-IEN KAYUHAN KULON. *ABDAU: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 186–207.
- Nazirwan, N. (2020). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.164>
- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif* (Vol. 1, hlm.

- 1–2). Umsida Press. Diambil dari <http://eprints.umsida.ac.id/6674/>
- Prastowo, A. (2014). PEMENUHAN KEBUTUHAN PSIKOLOGIS PESERTA DIDIK SD/MI MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK-TERPADU. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1, 1. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i1.a538>
- Pratiwi, R., Aquami, A., & Ballianie, N. (2020). Strategi Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 29–40. https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v1i01.7308
- Putri, Z., Solina, W., & Chandra, Y. (2023). Rancangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Kesulitan Belajar pada Peserta Didik Kelas IX SMPN 4 Lubuk Sikaping. *Journal on Education*, 5(4), 13953–13966.
- Rahmawati, R. (2017). INTEGRASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.786>
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38–52. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Riris Amelia, Ahmad Irkham Saputro, & Eri Purwanti. (2022). INTERNALISASI KECERDASAN IQ, EQ, SQ DAN MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (STUDI PENDEKATAN PSIKOLOGIS): ID. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 34–43. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i02.232>
- Rozaq, A., Ubabuddin, U., & Sunantri, S. (2022). STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF LABSCHOOL SINTANG. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 2(4), 554–570.
- Sabila, S. N. (2023). *Strategi Marketing Mix Dalam Mengembangkan Citra Lembaga di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Panjeng Ponorogo* (Diploma, IAIN Ponorogo). IAIN Ponorogo. Diambil dari <http://etheses.iainponorogo.ac.id/22893/>
- Santoso, J., & Pujiono, A. (2022). Revolusi Konseling Karakter Bagi Peserta Didik Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.78>
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*. 1(1). Diambil dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665>
- Utami, F. N. (2020). PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SD. 2(1).

- Wahib, A. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intelectual, Emotional and Spiritual Quotient dalam Bingkai Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 479–494. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4758>
- Wahyuni, N., & Fadriati, F. (2022). INTEGRASI KONSEP SABAR DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DAN PSIKOLOGI. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 5(2), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v5i2.2105>
- Wati, N. K. C. (2023). *EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORALTEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENURUNKAN PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK DENGAN KOVARIABEL MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS VIII SMPN 1 TABANAN* (Masters, Universitas Pendidikan Ganesha). Universitas Pendidikan Ganesha. Diambil dari <https://repo.undiksha.ac.id/14150/>
- Zakaria, M. (2017). INTEGRASI PSIKOLOGI DENGAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM: (Paedagogik Kritis). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 15(2), 54–71. <https://doi.org/10.37216/tadib.v15i2.185>